

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi merupakan organisasi yang berbentuk badan usaha yang berlandaskan atas asas kekeluargaan, yang di dalamnya tidak hanya bertujuan untuk mencari laba melainkan kegiatan koperasi diharapkan untuk meningkatkan aktivitas dan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dengan menjalankan usaha bersama, untuk kepentingan bersama, diurus secara kekeluargaan sehingga memberikan dasar bekerja yang saling menguntungkan.

Koperasi disebut juga badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi memiliki berbagai jenis usaha, salah satunya yaitu usaha koperasi simpan pinjam atau unit simpan pinjam, yang merupakan suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari anggota kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

Kegiatan penyaluran dana oleh usaha simpan pinjam dibutuhkan oleh para anggota koperasi karena banyak manfaat yang diperoleh terutama dalam rangka meningkatkan modal usaha sehingga terciptanya kesejahteraan hidup yang baik. Penyaluran dana pada koperasi dikenal dengan istilah pemberian kredit.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak kreditur dengan pihak debitur, yang mewajibkan pihak debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditetapkan dengan pemberian bunga.

Sebagai salah satu kegiatan utama koperasi simpan pinjam, kredit memegang peranan penting dalam keberlangsungan koperasi tersebut. Hal itu dikarenakan perputaran dana di koperasi ditentukan oleh kelancaran kredit dari anggota. Jika anggota mengembalikan kredit secara tepat waktu, maka perputaran dana di koperasi akan stabil dan koperasi dapat mengembangkan kegiatannya. Sebaliknya jika anggota yang mengembalikan kredit tidak tepat waktu atau bahkan tidak mengangsur kredit selama beberapa bulan, tentunya perputaran dana akan terganggu dan akan menghambat perkembangan dari koperasi tersebut.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh koperasi simpan pinjam adalah permasalahan kredit macet. Kredit macet merupakan pengembalian kredit yang tidak lancar dan adanya kendala yang dihadapi oleh para anggota dalam membayar kewajiban mereka. Kredit macet menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah di mana koperasi tersebut memperoleh kerugian yang potensial.

Kredit macet disebabkan oleh beberapa hal misalnya suatu usaha yang dibiayai dengan kredit mengalami kebangkrutan atau mengalami penurunan dalam omset penjualannya, krisis ekonomi, kalah bersaing, atau kesengajaan debitur yang melakukan penyimpanan dalam penggunaan kredit seperti untuk

membiayai suatu hal yang tidak bisa dikategorikan sebagai usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sehingga mengakibatkan debitur tidak mempunyai sumber untuk mengembalikan. Kredit macet juga disebabkan oleh pihak kreditur atau koperasi, di mana pihak koperasi kurang teliti dalam menganalisa kredit. Semakin besar kredit macet yang dihadapi oleh koperasi, maka menurun pula tingkat kesehatan koperasi tersebut.

KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang merupakan salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang memperoleh pendapatan dari perputaran modal yang dihimpun dari anggota yang kemudian disalurkan kembali pada anggota dalam bentuk pinjaman dana.

Perkembangan dari KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang cukup baik ditandai dengan jumlah anggota yang bergabung terus meningkat dari tahun ke tahun serta jumlah simpanan anggota yang juga meningkat di setiap tahunnya. Namun, dalam proses aktivitasnya KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang masih mengalami permasalahan salah satunya yaitu permasalahan kredit macet.

Permasalahan kredit macet ini mengakibatkan perolehan sisa hasil usaha menurun sehingga berpengaruh terhadap balas jasa kepada anggota, pembentukan dana cadangan dari sisa hasil usaha sangat kecil, kepercayaan anggota terhadap koperasi menurun dan koperasi sulit melakukan investasi.

Berikut ini dilampirkan data perkembangan penyaluran kredit, dan data kredit macet dalam tiga tahun terakhir yaitu di tahun 2017, 2018, 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Debitur, Data Total Kredit, Data Debitur (Macet), Data
Kredit Macet, Data Kredit Macet (%) Pada KSP kopdit
Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang
Periode 2017-2019

Tahun	Debitur	Total Kredit	Debitur (Macet)	Total Kredit Macet	Kredit Macet (%)
2017	1.578	32.117.100.000	20	4.466.549.917	7,66%
2018	1.882	38.440.160.000	24	4.824.829.586	6,79%
2019	1.916	40.432.085.000	35	6.034.673.872	7,20%

Sumber: RAT KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang

Pada Tabel 1.1 Menunjukkan bahwa data total kredit dengan total debitur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yakni tahun 2017 sebesar 32.316.300.000 dengan jumlah debitur sebanyak 1.578 orang, tahun 2018 sebesar 38.440.160.000 dengan jumlah debitur sebanyak 1882 orang, dan tahun 2019 sebesar 40.432.085.000 dengan jumlah debitur sebanyak 1916 orang. Namun, Data total kredit macet dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yakni tahun 2017 sebesar 4.466.549.917 dengan tingkat presentase kredit macet 7,66% dan dengan jumlah yang macet sebanyak 20 orang, tahun 2018 meningkat sebesar 4.824.829.586 dengan tingkat presentase kredit macet 6,79% dan dengan jumlah yang macet meningkat sebanyak 24 orang, dan tahun 2019 mengalami macet sebesar 6.034.673.872 dengan tingkat presentase kredit macet mencapai 7,20% dan dengan jumlah yang macet menjadi 35 orang.

Kredit macet dapat diatasi dengan melakukan analisis pengelolaan dalam bentuk upaya penyelamatan untuk mengatasi permasalahan kredit macet yang terjadi. Upaya pengelolaan yang dilakukan dimulai dari menganalisis secara matang calon debitur dengan menggunakan metode analisis

TUKKEPAR dan analisis dengan prinsip 5C untuk mengetahui layak dan tidaknya seorang calon debitur dalam menerima kredit. Pengelolaan terhadap kredit macet diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kredit macet pada periode yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengelolaan Kredit Macet Pada KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang?
2. Bagaimana upaya pengelolaan kredit macet pada KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kredit macet pada KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang.
2. Untuk mengetahui upaya pengelolaan kredit macet pada KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis terutama ilmu pengetahuan perkoperasian sehingga mendapat pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi KSP Kopdit Solidaritas Sta. Maria Assumpta Kupang

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam memperbaiki kinerja untuk dapat berjalan dengan lebih baik.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa.